

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peningkatan kesejahteraan karyawan secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Kesejahteraan yang diberikan kepada karyawan berupa gaji yaitu balas jasa berupa uang yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan atas hasil kerja karyawan. Lingkungan kerja yang diberikan oleh perusahaan meliputi lingkungan fisik berupa sarana/prasarana serta lingkungan sosial seperti interaksi antar karyawan yang dapat memacu semangat kerja para karyawan. Lingkungan kerja serta adanya promosi jabatan bagi karyawan yang berpotensi diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan karena perusahaan bukan hanya unggul dalam persaingan, namun juga mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya, bahkan mampu meningkatkan profitabilitas dan mengembangkan usahanya.

Kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian, yaitu : kesejahteraan holistic dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual mencakup individu dan sosial. Kesejahteraan di dunia dan akhirat (falah). Dalam al-Qur'an dijelaskan dalam QS. Al- Baqarah (02) : (201-202)

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقَدْ قَاتَيْنَا عَدَابَ النَّارِ

ط وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ نُصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا

Artinya :*“Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka." Mereka itulah orang-orang yang mendapat bahagian dari apa yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya”.*

Kesejahteraan bagi karyawan harus terpenuhi, dengan demikian akan berpengaruh pada peningkatan semangat kerja karyawan dan produktivitas perusahaan. Kebutuhan untuk meningkatkan semangat tidak akan pernah berakhir, adanya kompetisi global selalu ada sehingga perusahaan perlu meningkatkan semangat karyawan untuk mencapai produktivitas yang tinggi dengan sumber daya manusia dan faktor-faktor produksi yang dimiliki.

Kesejahteraan yang diberikan perusahaan kepada karyawan sebagai balas jasa baik materiil dan non materiil yang diharapkan dapat memacu meningkatkan semangat kerja dari karyawan, kesejahteraan yang diberikan hendaknya bermanfaat dan mendorong tercapainya tujuan perusahaan karena pemberian kesejahteraan dapat memotivasi gairah kerja, disiplin dan produktivitas karyawan, hal ini membantu lancarnya pelaksanaan pekerjaan untuk tercapainya tujuan perusahaan.<sup>2</sup>

Dunia bisnis saat ini dituntut untuk menciptakan kinerja karyawan yang tinggi untuk pengembangan perusahaan itu sendiri. Karyawan sebagai pelaku

---

<sup>2</sup> Panjojo, dkk, *Manajemen Personalialia*, (Yogyakarta : BPF, 2015), hlm. 33

dalam kinerja perusahaan memiliki nilai yang penting demi terwujudnya tujuan dari perusahaan. Setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja karyawannya dengan harapan saat kinerja karyawan meningkat, perusahaan akan lebih mudah untuk mencapai tujuan perusahaan.<sup>3</sup>

Kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dihasilkan oleh karyawan atau perilaku nyata yang ditampilkan sesuai dengan perannya dalam sebuah perusahaan. Dalam meningkatkan kinerja karyawan, perusahaan menempuh beberapa cara untuk memotivasi karyawan serta peduli dengan kesejahteraan karyawan yang meliputi gaji, lingkungan kerja, serta adanya promosi jabatan bagi para karyawan yang berpotensi dan berprestasi. Melalui proses tersebut, karyawan diharapkan akan lebih memaksimalkan tanggung jawab atas pekerjaan mereka. Kesejahteraan karyawan seperti gaji, lingkungan kerja, promosi jabatan, serta pemberian motivasi pada dasarnya adalah hak para karyawan dan merupakan kewajiban dari pihak perusahaan untuk mendukung kontribusi para karyawan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pentingnya kesejahteraan karyawan adalah untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan, meningkatkan disiplin dan menurunkan absensi karyawan, meningkatkan loyalitas dan menurunkan pergantian karyawan, memberikan ketenangan, keamanan dan kesehatan karyawan, serta lebih meningkatkan kesejahteraan karyawan dan keluarganya, memperbaiki kondisi fisik, mental dan sikap karyawan, mengurangi konflik serta menciptakan suasana yang harmonis dan mengefektifkan pengadaan karyawan. Prospek usaha peternakan ayam petelur di Indonesia dinilai sangat baik oleh

---

<sup>3</sup> Panjojo, dkk, *Manajemen Personalia*, (Yogyakarta : BPF, 2015), hlm. 33

Kementerian Pertanian (Kementan) tengah berupaya dalam menyediakan pangan bergizi dan berimbang melalui peningkatan produksi unggas, khususnya ayam dan telur, sebagai sumber protein hewani disamping pencapaian swasembada daging.<sup>4</sup>

Selain panganan pokok berupa beras produk pangan hewani juga merupakan bahan pangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. Sejak zaman dahulu masyarakat menyangdingkan pangan pokok dengan pangan hewani dengan tujuan untuk meningkatkan gizi. Protein hewani juga memiliki fungsi yang penting dalam kehidupan sehari-hari manusia karena mengandung berbagai asam amino yang diperlukan untuk pertumbuhan dan kecerdasan manusia. Peranan yang seperti ini tidak dapat digantikan oleh sumber protein nabati. Pangan hewani seperti daging, susu dan telur yang merupakan sumber protein yaitu berfungsi untuk kecerdasan, memelihara stamina tubuh, mempercepat regenerasi sel dan juga menjaga sel darah merah (eritrosit) agar tidak mudah pecah. Kemudian, untuk memenuhi kebutuhan protein hewani dan peningkatan income bagi peternak, maka pemerintah bersinergi dengan para peternak dalam mewujudkan pendayagunaan sebagian besar komoditi ternak, maka dikembangkanlah usaha peternakan. Salah satu peternakan yang dikembangkan adalah peternakan ayam petelur.<sup>5</sup>

Dapat kita lihat dari segi permintaan konsumen dalam mengonsumsi telur, maka bagi pelaku usaha yang berada pada peternakan terutama usaha ternak ayam ras petelur selalu menjaga kualitas produksi telurnya. Hal ini

---

<sup>4</sup> Dhyah Harjanti, dan Angrainie. *Pengelolaan Dan Pengembangan Usaha Pada Pt. Tety Kusuma Kencana Farm Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen*. Vol. 01 No. 01. 2013 Universitas Kristen Petra: Surabaya. Hlm. 11-12.

<sup>5</sup> Ibid., Hlm. 13

dikarenakan bahwa usaha ternak ayam ras petelur merupakan salah satu dari komoditas ternak yang memiliki peluang besar.

Di Jawa Timur populasi ayam ras petelur pada tahun 2020 mencapai 108.960.399 dengan populasi terbesar berada di wilayah Blitar dengan total produksi per hari mencapai 1.150-1200 ton.<sup>6</sup>

Sebagai salah satu pusat produksi telur terbesar di Indonesia, Kabupaten Blitar di Provinsi Jawa Timur mampu memenuhi 70% dari kebutuhan telur untuk Jawa Timur dan berkontribusi sebanyak 30% dari kebutuhan telur ayam Nasional. Kemudian di tahun 2020, jumlah populasi ayam petelur di Kabupaten Blitar mencapai 1.150-1.200 ton per hari.<sup>7</sup>

Meskipun peluang dan potensi komoditas telur ayam di Kabupaten Blitar dikatakan cukup menjanjikan, para peternak juga menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah dampak iklim dan risiko bencana alam terhadap usaha budidaya mereka. Kondisi cuaca yang ekstrem berdampak cukup besar pada produksi telur di Blitar. Cuaca yang terlalu panas, angin kencang atau hujan deras turut memberikan dampak pada produktivitas ayam petelur, selain rendahnya higienitas kandang yang telah memberi dampak pada penurunan kualitas telur, dan meningkatkan risiko penyakit pada ayam petelur. Di sisi lain, keberadaan peternakan ayam di Blitar berlokasi di wilayah yang rentan terhadap bencana hidrometeorologi, seperti banjir, longsor, ataupun kekeringan, juga turut meningkatkan kerentanan peternak. Penurunan produksi telur akan berdampak pada bisnis lain dalam rantai nilai/value chain ayam petelur.

---

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur 2020.

<sup>7</sup> Ibid.,

Misalnya, produksi yang lebih rendah dan peternak yang memperoleh pendapatan lebih rendah akan memengaruhi penurunan permintaan terhadap pakan ternak. Dengan jumlah peternak ayam di Kabupaten Blitar yang cukup besar (90% di antaranya adalah peternak skala kecil dengan kurang dari 10.000 ayam per peternak), merupakan pasar strategis bagi perusahaan pakan ternak.<sup>8</sup>

Pembangunan sektor peternakan dalam mewujudkan program pembangunan peternakan secara operasional diawali dengan penataan kawasan melalui Sektor peternakan ayam petelur merupakan sektor yang penting, karena dari sektor inilah sebagian kebutuhan protein hewani bagi manusia terpenuhi, yaitu telur dan daging. Oleh karena itu sektor peternakan ayam petelur harus ditangani secara sungguh-sungguh, sehingga dapat memberikan manfaat sesuai dengan kebutuhan manusia. Keberhasilan suatu peternakan ayam petelur sangat ditentukan oleh pemasaran. Produksi utama dari peternakan ayam petelur adalah telur, sedangkan daging adalah produksi sampingannya berupa ayam afkir. Ayam afkir merupakan ayam tua yang umurnya sekitar 100 minggu dan produksinya sudah tidak menguntungkan secara ekonomis. Telur mengandung asam amino esensial dan nilai protein hewannya tinggi. Hanya protein ikan yang setara dengan telur, akan tetapi protein telur ternyata lebih unggul sebagai sumber asam amino bagi manusia. Kandungan protein telur 12,80 persen. Untuk itulah peternakan ayam petelur perlu dikembangkan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Dhyah Harjanti, dan Anggrainie. *Pengelolaan Dan Pengembangan Usaha Pada Pt. Tety Kusuma Kencana Farm Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen*. Vol. 01 No. 01. 2013 Universitas Kristen Petra: Surabaya. Hlm. 15.

<sup>9</sup> I Nyoman Padma Widyantara dan I Gusti Agung Ketut Sri Ardani, *Analisis Strategi Pemasaran Telur Ayam (Studi Kasus Di Desa Pesedahan Dan Desa Bugbug, Kabupaten Karangasem)*, Vol. 6, No. 7, 2017, hlm. 3767.

Populasi ayam ras petelur komersil terus meningkat setiap tahunnya. Namun, pemeliharaan ayam ras petelur yang dilakukan banyak peternak masih memiliki produktivitas yang belum optimal, hal itu disebabkan belum tercapainya standar produksi dari genetik ayam. Kemudian, salah satu faktor yang sangat mempengaruhi produktivitas ayam ras petelur yaitu keseragaman berat badan yang jarang menjadi perhatian peternak. Standar berat badan sudah ditetapkan oleh perusahaan pembibitan untuk setiap strain ayam yang diproduksi. Meskipun ayam berasal dari bibit yang sama, kondisi lingkungan lah yang menyebabkan keseragaman berat badan yang rendah. Rendahnya keseragaman berat badan dalam kelompok dapat mempengaruhi performa produksi. Sering kali diasumsikan bahwa berat badan ayam yang tinggi dapat menyebabkan gangguan reproduksi sehingga berdampak pada rendahnya produktifitas. Pada breeder ayam tipe pedaging misalnya, berat badan ayam yang melebihi standar, dapat mempercepat kematangan seksual namun menyebabkan sekuensi bertelur yang lebih pendek, sedangkan ayam yang lebih ringan menghasilkan rata-rata telur yang lebih kecil.

Untuk mengurangi gangguan produksi yang disebabkan variasi berat badan pada ayam ras petelur sangat penting apabila dilakukan pada masa pre-layer hingga periode awal bertelur. Hal ini dapat disebabkan karena kondisi pada periode ini akan berdampak pada produktivitas ayam selanjutnya. Selain itu peningkatan produksi sangat diperlukan pada periode ini untuk mencapai puncak produksi yang maksimal. Keseragaman berat badan pada ayam ras petelur dapat dicapai melalui perbaikan konsumsi pakan. Berat badan awal dapat menjadi kriteria utama untuk menentukan pemberian jumlah pakan yang

sesuai. Setiap berat badan berbeda diberi alokasi pakan yang berbeda untuk mencapai berat badan sesuai standar. Penelitian terdahulu oleh Renema et al (1999)<sup>10</sup> menunjukkan bahwa adanya perbaikan produktivitas pada ayam yang dialokasikan pakan yang berbeda sesuai berat badannya. Penelitian mengenai penyeragaman berat badan dengan memperhatikan berat badan ayam serta pemberian jumlah pakan yang berbeda oleh peneliti terdahulu banyak dilakukan pada breeder ayam tipe pedaging begitupun dengan penerapannya pada industri. Kajian mengenai pengaruh berat badan dan pemberian pakan berbeda terhadap performa produksi pada ayam ras petelur komersil masih kurang sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai hal tersebut.<sup>11</sup>

S & M Farm yang bergerak di bidang peternakan ayam khususnya ayam petelur. Lokasi usaha berada di Desa Bendosari Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. Usaha ini sudah memiliki 2 tempat yang berbeda dalam satu desa. Dalam perkembangannya usaha ini setiap bulannya mampu menghasilkan laba yang cukup. Usaha ini dirintis oleh bapak Samngali yang ruamhnya berada juga berada di Desa Bendosari. Dengan meningkatnya permintaan pasar akan kebutuhan telur, usaha ini terus berkembang. Jenis ayam petelur yang ditenakkan disini yaitu ayam horn. Dari segi penjualan telur ayam horn dijual dengan sistem kiloan, jadi harga dihitung perkilo. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena ingin mengetahui bagaimana usaha peternakan ayam petelur khususnya “S & M Farm” dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan,

---

<sup>10</sup> I Nyoman Padma Widyantara dan I Gusti Agung Ketut Sri Ardani, *Analisis Strategi Pemasaran Telur Ayam (Studi Kasus Di Desa Pesedahan Dan Desa Bugbug, Kabupaten Karangasem)*, Vol. 6, No. 7, 2017, hlm. 3777.

<sup>11</sup> Dinar, Arif Muhamad Nawawi , Sri Ayu Andayani, *Analisis Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Pada Peternakan Ayam petelur Cihaur, Maja, Majalengka, Jawa Barat)*. Vol. 05 No. 01, 2017, Hlm. 11.

dan peneliti melihat bahwa peternakan tersebut menyerap tenaga kerja yang berada di sekitar area peternakan tersebut, kemudian peneliti juga ingin mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap karyawan yang bekerja pada S&M Farm sebelum dan sesudah bekerja pada peternakan tersebut. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti mengansumsikan bahwa perkembangan usaha peternakan ayam petelur S&M Farm dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian : **“Peran Peternakan Ayam Petelur Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh S&M Farm untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan S & M Farm?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan karyawan S&M Farm?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran pelaku usaha peternakan ayam meningkatkan semangat kesejahteraan karyawan.
2. Untuk mendiskripsikan faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan pada S&M Farm.

3. Untuk mendiskripsikan hambatan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan karyawan S&M Farm.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan mengetahui bagaimana kinerja karyawan di perusahaan tersebut, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kinerja karyawan, dapat memberikan peluang usaha bagi masyarakat sekitar, dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian di Blitar.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Kegunaan bagi akademisi

1. Menambah wawasan keilmuan dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan bagi penulis maupun bagi pembaca.
2. Dapat dipergunakan sebagai tambahan referensi peneliti selanjutnya dengan tema yang sama mengenai meningkatkan kesejahteraan karyawan.

###### b. Kegunaan bagi masyarakat

1. Memberi dan menambah wawasan para pelaku usaha khususnya peternakan ayam petelur tentang meningkatkan kesejahteraan karyawan.
2. Dapat digunakan sebagai referensi bagaimana peran S & M Farm dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan.

## E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul dan guna memperoleh gambaran yang jelas tentang pengertiannya, berikut ini merupakan penegasan istilahnya:

### 1. Konseptual

#### a. Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan sebuah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut.

#### b. Karyawan

Karyawan merupakan orang yang bekerja di suatu perusahaan atau lembaga dan di gaji dengan uang. Atau karyawan dapat juga diartikan sebagai orang yang bertugas sebagai pekerja pada suatu perusahaan atau lembaga untuk melakukan operasional tempat kerjanya dengan balas jasa berupa uang.

#### c. Semangat

Semangat dalam kamus bahasa Indonesia adalah perasaan hati, nafsu (kemauan, gairah) untuk bekerja, berjuang, dan sebagainya. Menurut kasmir semangat kerja karyawan menunjukkan sejauh mana karyawan bergairah dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya didalam perusahaan. Semangat kerja dapat dilihat dari kehadiran,

kedisiplinan, ketepatan waktu dan target kerja, gairah kerja dan tanggung jawab.<sup>12</sup>

d. Pelaku Usaha

Pelaku usaha merupakan setiap orang perorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi.<sup>13</sup>

e. Peran

Peran merupakan suatu keadaan sosial yang dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran juga dapat diartikan bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.

f. Ayam Petelur

Ayam petelur merupakan ayam yang khusus dibudidayakan untuk menghasilkan telur. Usaha peternakan ayam petelur dapat berkembang dengan baik apabila para peternak memahami dengan baik mengenai sifat- sifat ayam ras petelur serta persyaratan hidup yang diperlukan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Sondang P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 95.

<sup>13</sup> Celina Tri Siwi, *Hukum Perlindungan Konsumen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 41.

<sup>14</sup> Sudarmono, *Pedoman Pemeliharaan Ayam Ras Petelur*, (Yogyakarta: Kasinius, 2003), hlm. 16

## 2. Operasional

Dalam penegasan operasional ini, yang dimaksud dengan peran peternakan ayam petelur dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan adalah pelaku usaha memiliki sebuah peranan penting dalam hal menciptakan sebuah lapangan pekerjaan sehingga dapat membantu perekonomian karyawan. Selain itu, juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dengan melalui pendapatan yang diberikan, hal ini merupakan salah satu meningkatkan kesejahteraan karyawan.

## **F. Sistematika Penelitian**

BAB I : Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian penegasan istilah. Pendahuluan ini berisi hal-hal pokok yang bisa dijadikan pijakan dalam memahami bab-bab selanjutnya. Dalam bab ini memaparkan alasan peneliti memilih tema dan masalah yang akan ditelitinya.

BAB II : Berisi landasan teori yang bisa dijadikan alat analisa dalam membahas objek penelitian ini. Disamping itu juga membahas penelitian terdahulu sebagai pembandingan penelitian yang dilakukan.

BAB III : Metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keaslian data, tahap- tahap penelitian, sistematika penulisan.

BAB IV : Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran umum objek penelitian, paparan data, dan temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan, berisi keterkaitan antara temuan penelitian dengan teori besar yang diuraikan dalam landasan teoritis serta dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

BAB VI : Penutup, dalam bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dan saran- saran. Bagian akhir laporan penelitian ini memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.